

**FAKTOR – FAKTOR KERENTANAN SOSIAL
WARIA TERHADAP INFEKSI HIV DI
YOGYAKARTA
KARYA TULIS ILMIAH**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
Pada Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh

JULIAN NATHANAEL

41140070

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**FAKTOR – FAKTOR KERENTANAN SOSIAL WARIA TERHADAP
INFEKSI HIV DI YOGYAKARTA**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

JULIAN NATHANAEL

41140070

dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA

untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran pada tanggal 8 Maret 2018

- | | Nama Dosen | Tanda Tangan |
|----|---|---|
| 1. | dr. Maria Silvia Merry, M.Sc
(Dosen Pembimbing I) |  |
| 2. | dr. Mitra Andini Sigilipoe, M.P.H.
(Dosen Pembimbing II) |  |
| 3. | dr. Leonardo Alfonsus Paulus Lalenoh, M.Sc
(Dosen Penguji) |  |

UTA WACANA

Yogyakarta,

Disahkan Oleh:

Dekan,



Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA

Wakil Dekan I bidang Akademik,

dr. Yanti Ivana Suryanto, M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

FAKTOR – FAKTOR KERENTANAN SOSIAL WARIA TERHADAP INFEKSI HIV DI YOGYAKARTA

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 28 Februari 2018



JULIAN NATHANAEL

41140070

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **JULIAN NATHANAEL**

NIM : **41140070**

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul:

FAKTOR – FAKTOR KERENTANAN SOSIAL WARIA TERHADAP INFEKSI HIV DI YOGYAKARTA

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Yogyakarta, **28 Februari 2018**

Yang menyatakan,

JULIAN NATHANAEL

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Faktor – Faktor Kerentanan Sosial Waria Terhadap Infeksi HIV di Yogyakarta” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) di S1 Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana.

Berbagai hambatan dan kesulitan pasti penulis hadapi dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, namun berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak yang berjasa, Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus.
2. dr. Maria Silvia Merry, M.Sc, selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
3. dr. Mitra Andini Sigilipoe, M.P.H., selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

4. dr. Leonardo Alfonsius Paulus Lalenoh, M.Sc, selaku dosen penguji yang bersedia mencermati dan mengoreksi sehingga Karya Tulis Ilmiah menjadi lebih baik.
5. LSM KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta) beserta seluruh anggotanya yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Adi Setijoko, Kasriati, dan Diska Anggraeni sebagai orang tua dan saudara dari penulis yang selalu memberi dukungan, doa, dan kasih sayang bagi penulis.
7. Theofilus Himawan Cahya Putra, Vito Widiyanto, Tommy Reskinta Paulus, Yessica Viona Rahadi, Rizky Vidya Triachristy, Putu Lina Damayanti Satari, Ketut Sauca Sanjiwandari dan Anggi Romatama Siagian, sahabat yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Sejawat FK 2014 yang telah memberi semangat dan masukan kepada penulis termasuk teman-teman satu bimbingan yang bersedia menjadi teman diskusi, serta memberi masukan dan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 28 Februari 2018

Julian Nathanael

©UKDWN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. HIV/AIDS	7
2.1.2. Patogenesis	7

2.1.3	Gambaran Klinis	9
2.1.4.	Penularan	11
2.1.5.	Diagnosis Laboratorium	13
2.1.6.	Pencegahan	14
2.2.	Transgender	15
2.3.	Landasan Teori	19
2.4.	Kerangka Teori	22
2.5.	Kerangka Konsep	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1.	Desain Penelitian	24
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3.	Populasi dan Sampling	24
3.4.	Variabel dan Definisi Operasional	25
3.5.	Alat dan Bahan	25
3.6.	Pelaksanaan Penelitian	26
3.7.	Analisis Data	27
3.8	Uji Keabsahan Data	28
3.8.	Etika Penelitian	28
3.9.	Jadwal Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	31
4.1.1.	Penerimaan dan dukungan sosial terkait identitas gender	32

4.1.2. Keterlibatan dalam perilaku beresiko akibat terbatasnya akses pekerjaan	36
4.1.3. Stigma dan diskriminasi	41
4.2. Wawancara dengan informan kunci	43
4.3. Kelemahan Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian	6
Tabel 2. <i>Timeline</i> Pelaksanaan Penelitian	30

©UKDW

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Garis waktu perjalanan penyakit infeksi HIV.....	8
Gambar 2. Kerangka Teori.....	22
Gambar 3. Kerangka Konsep	23
Gambar 4. Bagan Alur Penelitian	26

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar InformasiSubyek	54
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i>	57
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	59
Lampiran 4. Keterangan Kelaikan Etik	61

©UKDWN

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: Acquired immune deficiency syndrome
ART	: Antiretroviral Therapy
CD4	: CD4+ T Lymphocyte
ELISA	: Enzyme-linked immunosorbent assay
FtM	: Female-to-Male (juga dikenal transgender laki-laki)
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
IMS	: Infeksi Menular Seksual
KEBAYA	: Keluarga Besar Waria Yogyakarta
KPA	: Komisi Penanggulangan AIDS
LSL	: Lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MtF	: Male-to-Female (juga dikenal transgender perempuan atau waria)
PCR	: Polymerase Chain Reaction
PSK	: Pekerja Seks Komersil
SLPI	: Secretary Leukocyte Protease Inhibitor
STBP	: Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku
UNAIDS	: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS
UNDP	: United Nations Development Programme

FAKTOR – FAKTOR KERENTANAN SOSIAL WARIA TERHADAP INFEKSI HIV DI YOGYAKARTA, INDONESIA: STUDI KUALITATIF

Julian Nathanael, Maria Silvia Merry, Mitra Andini Sigilipoe, Leonardo Alfonsus Paulus Lalenoh

Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Duta Wacana

Korespondensi: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224, Indonesia. Email: penelitianfk@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Waria merupakan satu dari beberapa populasi kunci terkait dengan penularan HIV/AIDS dengan prevalensi yang tinggi di Indonesia. Namun, masih sedikit informasi mengenai HIV pada kelompok waria di Indonesia. Faktor sosial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan suatu kelompok menjadi lebih rentan terhadap infeksi HIV, namun demikian masih sedikit diketahui pada kelompok waria.

Tujuan: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor – faktor sosial yang menyebabkan waria rentan untuk terinfeksi HIV.

Metode: Kami melakukan studi kualitatif terhadap kelompok waria yang tergabung di dalam LSM KEBAYA, Yogyakarta, Indonesia. Kami melakukan *in-depth interview* terhadap 23 waria positif HIV. Kami melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan melaporkan tema. Analisa data pada studi kualitatif ini diperkuat dengan melakukan uji triangulasi dengan informan kunci.

Hasil: Responden mengungkapkan faktor – faktor sosial yang menyebabkan mereka rentan terhadap infeksi HIV. Faktor – faktor tersebut meliputi sulitnya penerimaan lingkungan sosial terhadap identitas gender serta status HIV positif; sulitnya mendapatkan akses kesehatan, pendidikan dan pekerjaan yang dikarenakan identitas gender mereka tidak diakui secara legal; serta adanya stigma yang melekat pada kelompok waria yang positif HIV. Rendahnya tingkat pendidikan serta ketidakmampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak menyebabkan mereka lebih mudah untuk terlibat dan bekerja sebagai pekerja seks. Keterlibatan waria dalam pekerjaan seks membuat resiko terhadap infeksi HIV menjadi lebih tinggi.

Kesimpulan: Faktor – faktor sosial yang menyebabkan kelompok waria lebih rentan terhadap infeksi HIV yaitu penerimaan sosial terkait identitas gender, stigma dari lingkungan sosial dan hambatan terhadap akses pendidikan/kesehatan/pekerjaan yang disebabkan tidak diakui identitas mereka secara legal. Faktor – faktor sosial tersebut secara parsial maupun keseluruhan dapat meningkatkan kerentanan waria terhadap infeksi HIV.

Kata Kunci: waria; HIV; kerentanan; kualitatif; Indonesia.

SOCIAL VULNERABILITY FACTORS OF WARIA TO HIV INFECTION IN YOGYAKARTA, INDONESIA: A QUALITATIVE STUDY

Julian Nathanael, Maria Silvia Merry, Mitra Andini Sigilipoe, Leonardo Alfonsus
Paulus Lalenoh

Medicine Faculty, Duta Wacana Christian University

Correspondence: Medicine Faculty, Duta Wacana Christian University, Jl. Dr. Wahidin
Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224, Indonesia. Email: penelitianfk@staff.ukdw.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Waria (Transgender women) is one of several key populations associated with HIV / AIDS transmission with high prevalence in Indonesia. However, there is little information about HIV among waria groups in Indonesia. Social factors are one of the factors that cause a group to become more susceptible to HIV infection, but still little known to waria groups. This study aimed to identify social factors that cause waria vulnerable to HIV infection.

Methods: We conducted a qualitative study on waria incorporated in KEBAYA [Great Family of Waria Yogyakarta], Yogyakarta, Indonesia. We conducted in-depth interviews of 23 HIV positive waria. We perform thematic analysis to identify, analyze and report themes. Analysis of the data on the qualitative study is reinforced by the test triangulation with key informants.

Findings: Respondents revealed social factors that cause them vulnerable to HIV infection. These factors include the difficulty of social acceptance of gender identity and HIV-positive status; the difficulty of getting access to health, education and jobs because of their gender identity is not legally recognized; as well as the stigma attached to HIV-positive waria groups. It will continue and make it easier for them to engage in sex work. The involvement of waria in sex work puts the risk of HIV infection higher in this group.

Conclusions: Social factors that cause waria groups are more vulnerable to HIV infection is social acceptance related of gender identity, the social stigma and barriers to access to education/health/work due to non-recognition of their identity legally. These single or multiple social factors can increase the vulnerability of waria to HIV infection.

Keywords: waria; HIV; vulnerability; qualitative; Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) hingga saat ini masih menjadi masalah yang dihadapi secara global. Data dari *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS), secara global hingga tahun 2016 sebanyak 36,7 juta orang mengidap infeksi dari HIV, 1,8 juta kejadian infeksi HIV baru pada tahun 2016. Di Asia Pasifik hingga tahun 2016 sebanyak 5,1 juta orang mengidap infeksi HIV (UNAIDS, 2017).

Jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia termasuk tinggi. Tercatat sebanyak 41.250 orang mengidap infeksi HIV dan sebanyak 7.491 orang hidup dengan AIDS. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan jumlah pengidap HIV tertinggi di Indonesia dengan jumlah 45.355 orang dan Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah penderita AIDS tertinggi di Indonesia dengan jumlah 16.911 orang. Laporan kasus di DIY dan Jawa Tengah termasuk tinggi, dengan jumlah masing – masing sebanyak 4.060 dan 16.867 untuk pengidap infeksi HIV, dan 1.361 dan 6.444 untuk penderita AIDS (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2017).

Tanggapan terhadap tingginya angka kejadian infeksi HIV/AIDS di Indonesia telah berlangsung lebih dari 20 tahun. Penanggulangan HIV

dan AIDS telah dimulai sejak dilaporkannya kasus pertama pada tahun 1987, yang ditanggapi pemerintah dengan dibentuknya Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) serta program kerjasama internasional. Selain melalui kelembagaan milik pemerintah juga melalui peran masyarakat sipil yang direpresentasikan oleh komunitas populasi kunci. Meskipun demikian, ternyata peran komunitas tersebut belum optimal dalam penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia. Kelompok Odha dan pecandu diterima keberadaannya sebagai komunitas, sedangkan PSK, waria, LSL dan homoseksual tidak mendapat tempat untuk menunjukkan identitasnya dalam masyarakat dan sebagai *stakeholder* (PKMK FK UGM, 2016).

Waria merupakan satu dari beberapa populasi kunci terkait dengan penularan HIV/AIDS. Data dari UNAIDS, di Indonesia estimasi populasi waria yaitu sebesar 38.928 dengan angka prevalensi HIV sebesar 24,8% (UNAIDS, 2017), sedangkan penelitian dari Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) 2011 menyatakan bahwa prevalensi HIV pada waria sebesar 22% (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2011).

Angka prevalensi yang tinggi pada waria mayoritas disebabkan karena perilaku beresiko yang mereka lakukan. Salah satu perilaku beresiko yang dilakukan waria yaitu melakukan hubungan seks anal tanpa pengaman dengan partner yang berganti - ganti. Penggunaan kondom pada waria saat berhubungan dengan klien mereka juga sangat rendah, data menunjukkan hal ini dikarenakan karena akses kondom dikalangan waria

masih menjadi masalah dan sebagian besar waria tidak mendapat pelatihan mengenai penggunaan kondom secara benar. Hal itu juga di buktikan dengan adanya laporan tingkat kerusakan kondom yang tinggi dari kalangan waria saat melakukan hubungan seks anal (Komisi Penanggulangan AIDS, 2007).

Pemahaman mengenai faktor – faktor sosial yang kemungkinan bisa menyebabkan kelompok waria rentan terhadap infeksi HIV perlu dilakukan sebagai dasar upaya pemanfaatan waria sebagai populasi kunci untuk membantu penanggulangan penularan infeksi HIV/AIDS. Penelitian mengenai HIV pada waria pernah dilakukan di Yogyakarta oleh Suswardana, dkk. (2007) dengan judul “Infeksi Menular Seksual pada Komunitas Waria di Yogyakarta: Kajian Terhadap Berbagai Tingginya Faktor Resiko Tingginya Prevalensi HIV”. Namun demikian, belum dilakukan penelitian terkait faktor kerentanan sosial waria terhadap infeksi HIV dengan pendekatan kualitatif menggunakan *in depth interview*. Oleh karena itu, dirasa penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor kerentanan sosial waria terhadap infeksi HIV di Yogyakarta dengan pendekatan kualitatif menggunakan *in depth interview*.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan ditelaah dalam penelitian adalah:

Bagaimana gambaran faktor – faktor kerentanan sosial waria terhadap infeksi HIV di Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah:

Untuk mengidentifikasi faktor – faktor kerentanan sosial waria terhadap infeksi HIV di Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti mengenai faktor – faktor sosial yang menyebabkan kelompok waria rentan terhadap infeksi HIV.

1.4.2. Manfaat bagi komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap komunitas waria maupun komunitas penjangkauan populasi kunci mengenai faktor – faktor sosial yang menjadikan waria rentan terhadap infeksi HIV.

1.4.3. Manfaat bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah yang terutama menangani permasalahan HIV/AIDS untuk dapat mengoptimalkan program penjangkauan pada populasi kunci terutama waria.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai waria dirasa masih sedikit jumlahnya di Indonesia sendiri, terlebih mengenai kerentanan sosial waria terhadap infeksi HIV. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan informasi tentang gambaran kerentanan sosial waria terhadap infeksi HIV.

© UKDW

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Judul	Metode	Hasil
G. P. Kenagy, 2002, USA	<i>HIV among transgender red people</i>	<i>face-to-face structured interviews</i> terhadap 81 <i>transgendered</i> , 49 waria, 32 transgender laki – laki	HIV/AIDS merupakan masalah serius di kalangan transgender, mayoritas responden pernah terlibat dalam aktivitas seksual beresiko tinggi, serta pengetahuan mereka mengenai AIDS termasuk rendah.
Suswardana, dkk., 2007, Yogyakarta	Infeksi Menular Seksual pada Komunitas Waria di Yogyakarta: Kajian Terhadap Berbagai Tingginya Faktor Resiko Tingginya Prevalensi HIV	Studi potong lintang dengan rekrutmen secara <i>voluntary counselling and test</i> , wawancara, pemeriksaan dan pengambilan spesimen dilakukan di komunitas waria	Prevalensi HIV-seropositif 24,5% dari 49 waria-PSK. Faktor risiko yang diidentifikasi berhubungan dengan tingginya prevalensi HIV pada waria PSK adalah telah > 10 tahun menjadi PSK, memiliki rata-rata > 5 <i>partner unprotected reseptive anal seks per-minggu</i> , memiliki rata-rata > 10 <i>partner seks per bulan</i> . Konsistensi pemakaian kondom masih sangat rendah pada komunitas ini.
D. N. Bhatta, 2014, Nepal	<i>HIV-related sexual risk behaviors among male-to-female transgender people in Nepal</i>	<i>Cross-sectional</i> dengan wawancara terstruktur terhadap 232 <i>male-to-female transgender</i>	Perilaku seksual terkait HIV pada waria adalah melakukan hubungan seks tanpa kondom, melakukan <i>anal sex</i> tanpa pengaman, melakukan hubungan seks tanpa pengaman dengan <i>multiple partner</i> .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa faktor sosial yang menyebabkan waria menjadi rentan terhadap infeksi HIV adalah penerimaan sosial yang berkaitan dengan identitas gender, stigma sosial terhadap penderita HIV, dan hambatan untuk mengakses pendidikan/kesehatan/pekerjaan karena tidak ada pengakuan hukum atas identitas gender mereka. Faktor sosial tersebut, secara parsial atau secara keseluruhan, dapat meningkatkan kerentanan waria untuk terinfeksi HIV.

5.2. SARAN

1. Disarankan penelitian selanjutnya untuk menggambarkan kualitas hidup waria HIV positif yang berkomunitas dan yang tidak berkomunitas.
2. Disarankan untuk menggambarkan faktor – faktor yang mempengaruhi keterlibatan waria sebagai pekerja seks.
3. Disarankan penelitian selanjutnya untuk melakukan ketiga jenis uji triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu ketika melakukan uji keabsahan data kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas AK, Litchman AH, & Pillai S. (2016). *Imunologi Dasar Abbas: Fungsi dan Kelainan Sistem Imun*. Indonesia kelima ed. Singapore: Elseiver.
- APA “American Psychological Association”. (2017). *Transgender People, Gender Identity and Gender Expression* [Internet]. diunduh dari <http://www.apa.org/topics/lgbt/transgender.aspx> [diakses pada 30 September 2017]
- Baral, S. D. dkk. (2013). Worldwide burden of HIV in transgender women: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, Maret, 13 (Infectious Disease), pp. 214-222. doi 10.1016/S1473-3099(12)70315-8
- Bennett NJ & Gilroy SA. (2017). *HIV Infection and AIDS* [Gambar] diunduh dari: <https://img.medscapestatic.com/pi/meds/ckb/49/36849.jpg> [diakses pada 30 September 2017].
- Bennett NJ & Gilroy SA. (2017). *HIV Infection and AIDS* [Internet] diunduh dari: <http://emedicine.medscape.com/article/211316-overview#a3> [diakses pada 30 September 2017].
- Bhatta, DN. (2014). *HIV-related sexual risk behaviors among male-to-female transgender people in Nepal* [Internet]. Netherlands: Elseiver. diunduh dari <http://www.clinicalkey.com/> [diakses pada 13 September 2017]. DOI 10.1016/j.ijid.2014.01.002
- Bhattacharjya, M., Fulu, E. and Murthy, L. with Seshu, MS. Cabassi, J. and Vallejo-Mestres, M. (2015). *The Right(s) Evidence – Sex Work, Violence and HIV in Asia: A Multi-Country Qualitative Study*. Bangkok: UNFPA, UNDP and APNSW (CASAM).
- Bockting WO, Miner MH, Swinburne Romine RE, Hamilton A, Coleman E. (2013). Stigma, mental health, and resilience in an online sample of the US transgender population. *Am J Public Health* 103:943–51. doi 10.2105/AJPH.2013.301241
- Bolich GG. (2007). *Transgender History & Geography: Crossdressing in Context North Carolina Psyche’s Press*. diunduh dari <https://books.google.co.id/books?id=vekAAwAAQBAJ> [diakses 22 Oktober 2017]
- CDC “Centers for Disease Control and Prevention”. (2017). *HIV/AIDS Prevention* [Internet]. diunduh dari <http://www.cdc.gov/hiv/basics/prevention.html> [diakses pada 30 September 2017]

- Clements-Nolle K, Marx R, Guzman R, Katz M. (2001). HIV prevalence, risk behaviors, health care use, and mental health status of transgender persons: implications for public health intervention. *Am J Public Health*. doi: 91:915-921.
- Clements-Nolle K, Guzman R, Harris SG. (2008). Sex Trade in a male-to-female transgender population: psychosocial correlates of inconsistent condom use. *Sexual Health* 5, 49-45. doi: 10.1071/SH07045
- Cohan D, Lutnick A, Davidson P, *et al.* (2006). Sex worker health: San Francisco style. *Sex Transm Infect*. 82:418–22. [PubMed: 16854996]
- Direktorat Jenderal P2PL, Kementerian Kesehatan RI. (2011). Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) 2011 [Internet]. diunduh dari www.aidsindonesia.or.id/repo/perpustakaan/STBP2011Final29-2-2012.pdf [diakses pada 16 September 2017]
- Direktorat Jenderal P2PL, Kementerian Kesehatan RI. (2017). Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia [Internet]. diunduh dari www.spiritia.or.id/Stats/stat2016.xls [diakses pada 16 September 2017]
- Fredriksen-Goldsen KI, Cook-Daniels L, Kim HJ, *et al.* (2014). Physical and mental health of transgender older adults: an at-risk and underserved population. *The Gerontologist*. 54:488–500. [PubMed: 23535500]
- GLAAD. (2014). Glossary of Terms – Transgender diunduh dari <https://www.glaad.org/reference/transgender> [diakses 22 Oktober 2017]
- Herbst JH, dkk. (2008). Estimating HIV prevalence and risk behaviors of transgender persons in the United States: a systematic review. *AIDS Behav*, 12, pp. 1–17. doi: 10.1007/s10461-007-9299-3
- Hotton AL, Garofalo R, Kuhns LM, Johnson AK. (2013). Substance use as a mediator of the relationship between life stress and sexual risk among young transgender women. *AIDS Educat Prevention*. 25:62–71
- IOM “*Institute of Medicine*”. (2011). *The Health of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender People: Building a Foundation for Better Understanding* [Internet]. Washington, DC: The National Academies Press. diunduh dari <http://www.equalitystudy.com/s/IOM-Report-on-LGBT-Health-2011.pdf> [diakses pada 30 September 2017].
- Irianto, Koes. (2014). *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Isselbacher, dkk. (2012) *Harrison Prinsip – Prinsip Ilmu Penyakit Dalam*. Alih bahasa Asdie Ahmad H. Edisi 13. Jakarta: EGC.

- Kemenkes RI. (2011). Pedoman Interpretasi Data Klinik. Jakarta: KEMENKES RI.
- Kenagy, GP. (2002). HIV *among transgendered people*. AIDS CARE. VOL. 14, NO. 1, pp. 127–134. DOI: 10.1080/09540120220098008
- Klatt, EC. (2016). Pathology of HIV/AIDS Version 27 [Internet]. Mercer University School of Medicine Savannah. diunduh dari <https://library.med.utah.edu/WebPath/AIDS2016.PDF> [diakses pada 30 September 2017]
- Komisi Penanggulangan AIDS (KPA), Kementerian Kesehatan Ditjen P2P. (2007). Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) 2007 [Internet]. diunduh dari www.aidsindonesia.or.id/repo/IBBSHighlightsWaria2007-ind.pdf [diakses pada 16 September 2017]
- Logie CH, James L, Tharao W, Loutfy MR. (2011). HIV, Gender, Race, Sexual Orientation, and Sex Work: A Qualitative Study of Intersectional Stigma Experienced by HIV-Positive Women in Ontario, Canada. PLoS Med 8(11): e1001124. doi:10.1371/journal.pmed.1001124
- Logie CH, James L, Tharao W, Loutfy MR. (2012). “We don’t exist”: a qualitative study of marginalization experienced by HIV-positive lesbian, bisexual, queer and transgender women in Toronto, Canada. Journal of the International AIDS Society. doi: 10.7448/IAS.15.2.17392
- NAM “National AIDS Manual” Publications. (2011). HIV risk levels for the insertive and receptive partner in different types of sexual intercourse [Internet]. diunduh dari <http://www.aidsmap.com/HIV-risk-levels-for-the-insertive-and-receptive-partner-in-different-types-of-sexual-intercourse/page/1443490/> [diakses pada 30 September 2017]
- NAM “National AIDS Manual” Publications. (2012). How could HIV infect the mouth and throat? [Internet]. diunduh dari <http://www.aidsmap.com/How-could-HIV-infect-the-mouth-and-throat/page/1323974/> [diakses 30 September 2017]
- Nemoto T, Bodeker B, Iwamoto M. (2011). Social support, exposure to violence and transphobia, and correlates of depression among male-to-female transgender women with a history of sex work. Am J Public Health. 101:1980–88. [PubMed: 21493940]
- Neuman, W. Lawrence. (2013). Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Edisi ketujuh. Jakarta: PT. Indeks.
- Nuttbrock L, Bockting W, Rosenblum A, et al. (2013). Gender abuse, depressive symptoms, and HIV and other sexually transmitted infections among male-to-female transgender persons: a three-year prospective study. Am J Public Health. 103:300–07. [PubMed: 22698023]

- Pinto RM, Melendez RM, & Spector AY. (2008). Male-to-Female Transgender Individuals Building Social Support and Capital From Within a Gender-Focused Network [Internet]. New York: National Institute of Health. diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2858872/pdf/nihms129922.pdf> [diakses pada 1 Oktober 2017].
- PKMK FK UGM. (2016). Kebijakan dan Program HIV dan AIDS dalam Sistem Kesehatan di Indonesia [Internet]. Yogyakarta: INSISTPress. diunduh dari <http://www.kebijakanaidssindonesia.net/id/dokumen-kebijakan/send/5-penelitian-research/1004-kebijakan-dan-program-hiv-aids-dalam-sistem-kesehatan-di-indonesia> [diakses pada 16 September 2017]
- Ritchie, J. & Spencer, L. (1994). *Qualitative data analysis for applied policy research*. In: A. Bryman & R. G. Burgess, eds. *Analyzing Qualitative Data*. London: Routledge, pp. 177 - 193.
- Secretary's Minority AIDS Initiative Fund. (2017). Symptoms of HIV [Internet]. diunduh dari <https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/about-hiv-and-aids/symptoms-of-hiv> [diakses pada 30 September 2017]
- Sugano, E., Nemoto, T., & Operario, D. (2006). The impact of exposure to transphobia on HIV risk behavior in a sample of transgendered women of color in San Francisco. *AIDS and Behaviour*, 10, 217-225. doi: <https://doi.org/10.1007/s10461-005-9040-z>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Edisi Keempat. Bandung: ALFABETA.
- Suswardana, dkk. (2007). Infeksi Menular Seksual pada Komunitas Waria di Yogyakarta: Kajian Terhadap Berbagai Tingginya Faktor Resiko Tingginya Prevalensi HIV [Internet]. UNIKA ATMAJAYA. diunduh dari <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=a&id=117694> [diakses pada 16 September 2017]
- UNAIDS. (2007). Who is being infected with HIV and what makes people vulnerable to HIV infection [Internet]. diunduh dari http://hivprevention toolkit.unaids.org/support-pages/faq_who_infected_hiv.aspx [diakses pada 16 September 2017]
- UNAIDS. (2014). The Gap Report [Internet]. diunduh dari http://www.unaids.org/en/resources/documents/2014/20140716_UNAIDS_gap_report [diakses pada 1 Oktober 2017]
- UNAIDS. (2016). GAP PREVENTION REPORT [Internet]. diunduh dari http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2016-prevention-gap-report_en.pdf [diakses pada 30 September 2017]

UNAIDS. (2017). UNAIDS Data 2017 [Internet]. diunduh dari http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/20170720_Data_book_2017_en.pdf [diakses pada 16 September 2017]

United Nations Development Programme. (2016). IRGT: A Global Network of Transgender Women and HIV, United Nations Population Fund, UCSF Center of Excellence for Transgender Health, Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, World Health Organization, Joint United Nations Programme on HIV/AIDS, United States Agency for International Development. Implementing comprehensive HIV and STI programmes with transgender people: practical guidance for collaborative interventions. New York (NY): United Nations Development Programme.

UNDP. (2012). Lost in Transition: Transgender People, Rights and HIV Vulnerability in the Asia-Pacific Region. diunduh dari http://www.undp.org/content/dam/undp/library/hivaids/UNDP_HIV_Transgender_report_Lost_in_Transition_May_2012.pdf [diakses 22 Oktober 2017]